

PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, MORALITAS PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DALAM PENGELOLAAN DANA DESA KECAMATAN LUBUK KELIAT

Maudy Juniarti^{*1}, Sukmini Hartanti², Nurhasanah³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : maudyjun4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, akuntabilitas, moralitas Perangkat desa terhadap pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan dana desa kecamatan lubuk keliat. Metode dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebar sebagai bahan pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini ialah 10 desa dengan responden berjumlah 50 orang di Kecamatan Lubuk Keliat. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dalam penelitian ini diuji dengan Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinan, Uji Signifikansi Parsial dan Uji Signifikansi Simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Akuntabilitas dan Moralitas Perangkat Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa. **Kata Kunci:** Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa, Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa

Abstract

This study aims to determine the effect of competence, accountability, morality of village officials on Fraud prevention in the management of village funds in Lubuk Keliat sub-district. The method in this study is quantitative using a questionnaire distributed as data collection material. The population in this study were 10 villages with 50 respondents in Lubuk Keliat District. The sampling technique used purposive sampling. The data in this study were tested with validity test, reliability test, descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, coefficient of determination test, significant test. Determinant Coefficient, Partial Significance Test and Simultaneous Significance Test. The results of this study indicate that Competence, Accountability and Morality of Village Officials have a positive and significant effect on Fraud Prevention in Village Fund Management.

Keywords: Competence, Accountability, Morality Of Apparatus On Fraud Prevention In Village Fund Management

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan desa, pemerintah yang sangat dekat dengan masyarakatnya ialah desa, sehingga beberapa program desa mampu

meningkatkan perekonomian masyarakatnya secara langsung. Untuk meningkatkan desa, pembangunan desa adalah bagian penting dari tanggung jawabnya. Desa memiliki wewenang untuk

membuat keputusan, mengatur dan menjaga kepentingan masyarakatnya. Adanya tuntutan masyarakat berkenaan dengan penyelenggaraan pemerintah yang transparan, bersih, serta akuntabel harus dijalankan melalui pemerintahan yang baik. Perihal tersebut menjadi cara supaya mendorong segenap pelaku baik, pemerintah pusat ataupun daerah mampu menjalankan pengelolaan anggaran sesuai amanat undang-undang.

Kepala desa bertanggung jawab untuk menggerakkan masyarakatnya, membimbing dan mengajak mereka berpartisipasi dalam proses pembangunan (Sukumana dan Islam, 2019). Agar desa berhasil dalam pembangunan ekonomi yang mandiri, diperlukan pula peran kepala desa yang memiliki kepemimpinan. Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 mengenai Dana Desa, mengatakan bahwasanya pemerintah wajib menyediakan dana desa yang dianggarkan setiap tahun dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dan disediakan bagi setiap desa sebagai sumber pendapatan. Adanya dana desa memberi desa kesempatan guna menjalankan pengelolaan dana desa secara mandiri serta pengembangan potensi yang ada di desanya agar tidak tertinggal baik dalam

pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat, sesuai peraturan pemerintah RI No. 47 Pasal 1 Tahun 2015.

Dalam rangka melaksanakan program pembangunan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di seluruh Indonesia, pemerintah mengeluarkan dan menyalurkan dana yang terbilang besar ke desa setiap tahunnya. Diakses pada laman (www.bpkp.go.id) secara online pada tahun 2018, Pemerintah Pusat menganggarkan sebesar Rp60 triliun, lebih lanjut pada tahun 2019, Dana Desa mengalami peningkatan menjadi Rp70 triliun, serta pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp72 triliun. Berdasarkan hasil pemantauan tahun 2022, ICW (Indonesian Corruption Monitor) menemukan 21 sektor yang melakukan korupsi. Sektor desa menempati posisi teratas dan paling sering dilayani oleh aparat penegak hukum. Jika para pemimpin desa dan perangkat desa tidak memahami pengelolaan keuangan yang baik, maka sumber daya anggaran di desa mana pun akan berisiko dikorupsi. Berdasarkan hasil catatan data ICW, sejak pemerintah mengalokasikan dana ke desa pada tahun 2015, tren kasus korupsi terus meningkat hingga tahun 2022, dan masih menempati urutan teratas dalam bidang yang paling

sering ditangani oleh aparat penegak hukum sedang terjadi. kedudukan. Kasus korupsi di sektor desa, Pada tahun 2022 merupakan kasus yang tertinggi yakni sebanyak 155 insiden dan memberikan kerugian negara sebesar Rp 381 miliar (Indonesia Corruption Watch.com).

Salah satunya kasus penipuan dana desa terjadi di salah satu desa kecamatan Lubuk Keliat, khususnya desa Payalingkung. Kasus ini melibatkan penipuan dana desa dan dikatakan telah merugikan negara hampir 1 miliar. Pada tahun 2019, Desa Payalingkung mendapat dana desa sebesar Rp.788 juta Termasuk pembangunan embung senilai Rp.494 juta yang digali dan dieksplorasi lebih lanjut, dengan perkiraan anggaran hanya Rp.150 juta Dan sejak program Embun senilai Rp.650 juta dimulai kembali pada tahun 2020, program tersebut dinyatakan fiktif berdasarkan pemeriksaan. Berdasarkan informasi dari tim koalisi dan Pemerintah Kota, pada tahun 2021 Desa Payalingkung mendapat dana desa sebesar Rp.808 juta untuk beberapa program, antara lain pembangunan jalan beton, dan pekerjaan fisik yang dilakukan sembarangan. Dan saat ini jalan tersebut sudah hancur total. Selain dugaan penyimpangan dana desa, puluhan warga sekitar tidak menerima

Bantuan Langsung Tunai (BLT) padahal keterangan sudah tertera menerima BLT (mitrapolri.com). Dalam kasus ini, kepala desa melanggar Permendagri No. 20 Tahun 2018, mengenai Pengelolaan Keuangan Desa.

Berdasarkan fenomena tersebut, selain memerlukan adanya partisipasi masyarakat guna menjalankan pengawasan serta pengevaluasian penggunaan keuangan desa, juga memerlukan tindakan preventif guna meminimalisir terjadinya tindakan penyelewengan. Pencegahan terjadinya *fraud* bisa dilaksanakan melalui upaya adanya kompetensi, akuntabilitas dan moralitas perangkat desa. Dalam pengelolaan keuangan Desa, sangat memerlukan adanya kompetensi yang bermutu agar mampu menjalankan pencegahan atas keterlambatan dalam menjalankan pekerjaan ataupun proses penyusunan pelaporan keuangan. Di lain sisi, juga bisa mengemat waktu, dikarenakan sudah ada pemahaman mengenai apa yang hendak dilaksanakan. Tindakan *fraud* tersebut bisa diminimalisir melalui kompetensi yang aparatur miliki (Laksmi dkk, 2019). Akuntabilitas menjadi faktor kedua yang akan menentukan berhasil tidaknya pengelolaan dana desa. Perihal tersebut menjadi wujud

pertanggungjawaban individu yang memperoleh kesempatan serta kepercayaan ataupun amanah oleh masyarakat ataupun individu lainnya. Moralitas perangkat desa memengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa dikarenakan kecurangan dapat menjadikan pribadi, masyarakat, organisasi, serta negara merugi, menjadikan individu yang bermoral tinggi cenderung menjauhinya (Islamiyah dkk, 2020).

Hasil penelitian (Adhivinna dkk, 2022) memperoleh bahwasanya kompetensi tak memengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Sedangkan menurut riset (Risakotta, 2022), menunjukkan bahwasanya variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian (Sariwati & Sumadi, 2021) dan (SA & Martadinata, 2023) bahwasanya akuntabilitas secara positif memengaruhi pencegahan kecurangan. Perihal tersebut bisa diartikan bahwasanya makin tingginya akuntabilitas pemerintah, akan menjadikan pengelolaan sumber daya desa makin baik. Perihal tersebut berlawanan dengan riset (Prananda, 2021) yang mengatakan bahwasanya penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas

tidak berdampak pada pencegahan penyelewengan pengelolaan dana desa.

Hasil riset (Hariawan et. al., 2020) menyimpulkan bahwasanya Moralitas secara positif signifikan memengaruhi pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa. Perihal tersebut selaras dengan riset yang dijalankan (Aprilia Indah & Yuniasih, 2021), Laksmi & Sujana (2019), (Yusuf dkk, 2021), (Dewi dkk, 2022), Islamiyah dkk, (2020). Tetapi berbeda dengan penelitian (Suandewi, 2021) yang menyimpulkan bahwa moralitas tak memberi dampak secara signifikan dalam mencegah penyelewengan pengelolaan dana desa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, menjadikan periset memiliki ketertarikan guna menjalankan riset dengan judulnya “Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa, Terhadap Pencegahan *fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Lubuk Keliat”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penelitian memanfaatkan metode kuantitatif, yang mana penulis membagi kuesioner guna mengumpulkan data. Populasi pada riset mengambil sebagian dari perangkat desa yang berhubungan atau berkaitan pada

pengelolaan dana desa di seluruh kecamatan Lubuk Keliat dengan sebanyak 10 Desa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan purposive sampling. Penelitian mengambil 50 sampel, subjek penelitian disetiap desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Ketua dan Sekretaris Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS Versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	50	15,00	20,00	17,42	1,500
Akuntabilitas	50	15,00	20,00	17,78	1,835
Moralitas Perangkat Desa	50	11,00	20,00	15,18	2,073
Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa	50	15,00	20,00	17,14	1,309
Valid N (listwise)	50				

(Sumber: Output SPSS 29, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa data berjumlah 50, penjelasan mengenai masing-masing data sebagai berikut :

- 1) Kompetensi (X1), memiliki nilai minimal 15.00, nilai maksimum

20,00, nilai rata-rata (mean) 17,42. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi kompetensi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

- 2) Akuntabilitas (X2), memiliki nilai minimal 15.00, nilai maksimum 20.00, nilai rata-rata (mean) 17,8. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi Akuntabilitas menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.
- 3) Moralitas Perangkat Desa (X3), memiliki nilai minimal 11.00, nilai maksimum 20.00, nilai rata-rata (mean) 15,18. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi Akuntabilitas menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.
- 4) Pencegahan fraud pengelolaan Dana Desa (Y), memiliki nilai minimal 15.00, nilai maksimum 20.00, nilai rata-rata (mean) 17,14. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena

nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

Uji Validitas

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1.1	0,416	0,2787	VALID
	X1.2	0,570	0,2787	VALID
	X1.3	0,734	0,2787	VALID
	X1.4	0,668	0,2787	VALID
	X1.5	0,602	0,2787	VALID

Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X2)	X2.1	0,703	0,2787	VALID
	X2.2	0,725	0,2787	VALID
	X2.3	0,624	0,2787	VALID
	X2.4	0,725	0,2787	VALID
	X2.5	0,836	0,2787	VALID
Moralitas Aparatur (X3)	X3.1	0,734	0,2787	VALID
	X3.2	0,736	0,2787	VALID
	X3.3	0,737	0,2787	VALID
	X3.4	0,767	0,2787	VALID
Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y.1	0,690	0,2787	VALID
	Y.2	0,519	0,2787	VALID
	Y.3	0,741	0,2787	VALID
	Y.4	0,788	0,2787	VALID
	Y.5	0,650	0,2787	VALID

(Sumber: Output SPSS 29, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya r hitung untuk setiap pertanyaan kompetensi, akuntabilitas, moralitas perangkat desa lebih besar dari 0,2787 dan dinyatakan valid sehingga item pertanyaan bisa dipakai guna pengujian berikutnya.

Uji Reabilitas

Tabel 3
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kompetensi (X1)	0,636	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0,762	Reliabel
Moralitas Perangkat Desa (X3)	0,723	Reliabel
Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,706	Reliabel

(Sumber: Output SPSS 29, 2024)

Berdasar tabel hasil uji realibitas diatas menunjukkan bahwa kefisien realibilitas kompetensi adalah 0,636 , Akuntabilitas adalah 0,762 , Moralitas Perangkat Desa adalah 0,723 , dan pencegahan Fraud pengelolaan dana desa adalah 0,706. Dari setiap nilai dari 0,6 dan 0,7 bisa ditarik simpulan bahwasanya seluruh instrument pada riset ini ialah reliabel.

Uji Normalitas

Pengujian ini ditujukan guna menguji apakah data yang dianalisis penyebarannya terdistribusi normal ataupun tak normal. Hasil pengujian One Sample Kolmogrov-Smirnov Test dalam tabel 4.6 memperlihatkan bahwasanya skor signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sejumlah 0,200. Perihal itu dikarenakan skor Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$ menjadikan skor residual terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Pengujian ini ditujukan guna mengetahui apakah sebuah model regresi terbebas dari multikolineritas, yakni skor variance inflation factor (VIF) kurang daripada 10 serta memiliki skor tolerance lebih daripada 0,1.

Uji Multikolineritas

Tabel 4
Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.868	2.190		-1.887	.070		
	Kompetensi	.594	.116	.478	4.859	<.001	.716	1.387
	Akuntabilitas	.388	.089	.291	2.975	.005	.722	1.385
	Moralitas Perangkat Desa	.437	.110	.339	3.981	<.001	.944	1.059

a. Dependent Variable: Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Perubahan

a. Dependent Variable: Persepsi Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

(Sumber: Output SPSS 29, 2024)

Perhitungan skor tolerance serta variance inflation factor (VIF) bisa diketahui skor tolerance variabel X1 yakni sejumlah 0,716 ataupun lebih daripada 0,10 dengan VIF variabel X1 sejumlah 1,397 ataupun kurang daripada 10, Berarti variabel Kompetensi tidak terjadi gejala multikolineritas. Skor tolerance variabel X2 yakni sejumlah 0,722 ataupun lebih daripada 0,10 dengan VIF variabel X2 sejumlah 1,385 ataupun lebih kecil daripada 10, berarti variabel Akuntabilitas tidak terjadi gejala multikolineritas. Skor tolerance variabel X3 yakni sejumlah 0,944 ataupun lebih daripada 0,10 dengan VIF

variabel X3 sejumlah 1,059 ataupun lebih kecil daripada 10, berarti variabel Moralitas Perangkat Desa tidak terjadi gejala multikolineritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman-Rho

Uji spearman rho menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan regresi terhadap nilai absolut variabel independen. Ketika variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan secara statistik terhadap variabel terikatnya.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Spearman-Rho

Dependent Variable	Independent Variable	Spearman Correlation	Significance	Partial Correlation	Partial R-Square
Persepsi Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa	Kompetensi	0,228	,001	0,228	,014
	Akuntabilitas	0,228	,001	0,228	,014
	Moralitas Perangkat Desa	0,228	,001	0,228	,014

(Sumber: Output SPSS 29, 2024)

Hasil pengujian heteroskedastisitas Spearman Rho memperoleh skor signifikansi bagi Kompetensi sejumlah 0,920 > 0,05 bermakna variabel Kompetensi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Skor signifikansi bagi Akuntabilitas sejumlah 0,628 > 0,05 bermakna variabel Akuntabilitas tak terjadi

masalah heteroskedastisitas. Skor signifikansi bagi Moralitas Perangkat Desa sejumlah $0,728 > 0,05$ bermakna variabel Moralitas Perangkat Desa tak ada permasalahan heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4,988	2,190			-1,857	,079
	Kompetensi	,564	,118	,478		4,859	<,001
	Akuntabilitas	,265	,099	,281		2,375	,025
	Moralitas Perangkat Desa	,437	,110	,338		3,981	<,001

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

(Sumber: Output SPSS 29, 2024)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -4,066 + 0,565X_1 + 0,265X_2 + 0,437X_3 + \varepsilon$$

Penjelasan atas persamaan Regresi yang didapat yakni:

1. Skor konstanta sejumlah 4,066 bermakna manakala skor Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa diasumsikan sama dengan 0, menjadikan pencegahan fraud pengelolaan dana desa secara konstan bernilai sejumlah 4,066.
2. Skor koefisien regresi bagi variabel kompetensi (X1) sejumlah 0,564 bermakna bahwasanya Kompetensi secara positif memengaruhi pencegahan fraud pengelolaan dana

desa. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya makin tingginya Kompetensi sejumlah satu satuan, menjadikan akan mengakibatkan skor pencegahan fraud pengelolaan dana desa naik sejumlah 0,564, pun kebalikannya.

3. Skor koefisien regresi bagi variabel Akuntabilitas (X2) sejumlah 0,265 bermakna bahwasanya Akuntabilitas secara positif memengaruhi pencegahan fraud pengelolaan dana desa. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya makin tingginya Akuntabilitas sejumlah satu satuan menjadikan skor pencegahan fraud pengelolaan dana desa naik sejumlah 0,265, pun kebalikannya.
4. Skor koefisien regresi bagi variabel Moralitas Perangkat Desa (X3) sejumlah 0,437 bermakna bahwasanya Moralitas Perangkat Desa secara negatif memengaruhi pencegahan fraud pengelolaan dana desa. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya makin rendahnya Moralitas Perangkat Desa sejumlah satu satuan menjadikan skor pencegahan fraud pengelolaan dana desa mengalami kenaikan sejumlah 0,437, pun kebalikannya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.681	.661	1.012
a. Predictors: (Constant), Moralitas Perangkat Desa, Akuntabilitas, Kompetensi				

(Sumber: Output SPSS 29, 2024)

Hasil uji regresi berganda memperoleh R sejumlah 0,826 yang bermakna bahwasanya korelasi/hubungan antara Kompetensi (X1), Akuntabilitas(X2), Moralitas Perangkat Desa (X3) mempunyai hubungan sebesar 8,26%. Sedang skor R Square ataupun koefisien determinasi didapat sejumlah 0,681. Perihal tersebut bermakna bahwasanya variabel X mempunyai pengaruh kontribusi sejumlah 68,1% terhadap variabel Y, dengan sisa 3,19% (100% - 68,1%) menjelaskan variabel bebas lainnya yang tak termasuk pada riset ini. skor adjusted R Square sejumlah 0,661 ataupun 66,1% memperlihatkan besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap terikatnya.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 8
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.066	2.190		-1.857	.079
	Kompetensi	.564	.116	.479	4.859	<.001
	Akuntabilitas	.285	.089	.291	2.975	.005
	Moralitas Perangkat Desa	.437	.110	.339	3.981	<.001

a. Dependent Variable: Perceptions Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

(Sumber: Output SPSS 29, 2024)

Dijalankan melalui pengamatan atas skor t hitung tiap variabel X. Manakala skor hitung > t tabel ataupun manakala skor Sig. < 0,05 ataupun 5% menjadikannya variabel X secara parsial bisa dikatakan signifikan memengaruhi variabel Y. Skor t tabel sejumlah 2,01290. Hasil pengujian parsial (t), yakni:

1. Skor thitung Variabel Kompetensi sejumlah 4,859 sedang diketahui skor ttabel sejumlah 2,01290. Bisa kita lihat bahwasanya skor thitung > ttabel. Skor signifikansi variabel kompetensi sejumlah 0,001 bermakna skor signifikansi sejumlah 0,001 < 0,05. Dengan begitu hipotesis pertama (H1) pada riset ini memperoleh penerimaan.
2. Skor thitung Variabel Akuntabilitas sejumlah 2,975 sedang diketahui skor ttabel sejumlah 2,01290. Bisa kita lihat bahwasanya skor thitung > ttabel. Skor signifikansi variabel

Akuntabilitas sejumlah 0,005. Dengan begitu hipotesis kedua (H2) pada riset memperoleh penerimaan.

3. Skor thitung Variabel Moralitas Perangkat Desa sejumlah 3,961, sedang diketahui skor ttabel sejumlah 2,01290. Bisa kita lihat bahwasanya skor thitung < ttabel. Skor signifikansi variabel Moralitas Perangkat Desa sejumlah 0,001. Bermakna skor signifikansi sejumlah $0,001 > 0,05$. Dengan begitu hipotesis ketiga (H3) pada riset memperoleh penerimaan.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 9
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	100.873	3	33.624	32.806
	Residual	47.147	46	1.025	
	Total	148.020	49		

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa
b. Predictors: (Constant), Moralitas Perangkat Desa, Akuntabilitas, Kompetensi

(Sumber: Output SPSS 29, 2024)

Pengujian simultan variabel independent yaitu Kompetensi (X1), Akuntabilitas (X2), Moralitas Perangkat Desa (X3) ketetapanannya bahwasanya manakala skor F hitung > F tabel, ataupun manakala skor sig. < 0,05 menjadikan hipotesis memperoleh penerimaan ataupun

istilah lainnya semua variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikatnya

Dapat dilihat skor F hitung sejumlah 32.806 serta signifikansi sejumlah 0,001. Perihal tersebut bermakna bahwasanya F hitung sejumlah 32,806 lebih besar daripada F tabel yakni 2,80. Taraf signifikansinya sejumlah 0,001 kurang daripada 0,05 ataupun 5%. Sehingga bisa dikatakan bahwasanya variabel bebas (Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa) secara simultan memengaruhi variabel terikatnya, yakni Pencegahan fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. (H4) dapat di penerimaan.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Pencegahan Fraud

Kompetensi berkaitan dengan teori keagenan, yang mana prinsip utamanya ialah hubungan kerja antara dua pihak, yakni pihak berwewenang (principal) dengan pihak penerima wewenang (agent) pada sebuah wujud kerja sama. Selaku agen, pihak pemerintah desa senantiasa berupaya menyajikan pelaporan keuangan sesuai dengan kehendak pemerintah pusat supaya pada masa mendatang bisa memperoleh kembali dana dikarenakan telah terpenuhinya pelaporan keuangan.

Riset ini selaras dengan riset (Sukmana & Islamy, 2019) yang mengatakan bahwasanya kompetensi secara positif memengaruhi pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Perihal tersebut dikarenakan makin tingginya kompetensi perangkat desa pada sebuah instansi desa, menjadikannya makin mudah guna menjalankan pencegahan terjadinya kecurangan (fraud) dalam pengelolaan dana desa. Berdasar sisi taraf pendidikan, lebih dari setengah responden berpendidikan terakhir SMA yakni sejumlah 38 orang ataupun sejumlah 76%. Kemudian disusul dengan responden yang berpendidikan terakhir S1 yaitu 8 orang atau sejumlah 16%. Selanjutnya responden berpendidikan diploma 3 (D3) sejumlah 1 orang ataupun 1%. Serta responden berpendidikan terakhir SMP sejumlah 3 orang ataupun 6%. Berdasar hasil itu bisa disebut bahwasanya taraf pendidikan aparatur desa cukup memadai dalam pengelolaan dana desa dengan baik.

Dengan ini bisa dikatakan bahwa dengan ditingkatkannya kompetensi aparatur desa dapat meningkatkan pencegahan fraud dimana dengan kompetensi aparatur desa yang baik akan menghasilkan pengelolaan dana desa yang sesuai dengan peraturan perundang-

undangan yang berlaku dengan begitu dana desa dapat digunakan guna kepentingan desa serta masyarakat desa itu sendiri

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud

Makin tingginya akuntabilitas menjadikan mutu pelaporan keuangan dalam pengelolaan dana desa makin baik pula. Riset ini menjabarkan bahwasanya seluruh pemerintah desa perlu memahami pentingnya pemahaman serta penerapan konsep akuntabilitas, dikarenakan pencegahan penipuan bisa diakibatkan oleh kurangnya akuntabilitas. Riset ini hasilnya mendukung fraud diamond theory. Pressure adalah tekanan atau dorongan kepada perangkat desa untuk melakukan kesalahan padahal tidak bertanggung jawab. Namun hasil riset ini memperlihatkan bahwasanya akuntabilitas perangkat desa di Kecamatan Lubuk Keriati tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan yang dapat diandalkan saja, namun juga pada kemampuannya untuk tidak mudah menerima tekanan dari pihak lainnya serta bisa melaksanakan tanggung jawab secara sesuai pada pengelolaan desa. Karenanya, makin baiknya akuntabilitas instansi, menjadikan pencegahan terjadinya kecurangan akan makin mudah.

Riset ini senada dengan riset yang dijalankan (Sariwati & Sumadi, 2021). Riset ini menyatakan bahwasanya akuntabilitas secara positif memengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dikarenakan makin tingginya taraf akuntabilitas pada lembaga desa menjadikan pencegahan terjadinya kecurangan akan makin mudah.

Berdasarkan sisi tingkat pendidikan, lebih dari setengah responden memiliki pendidikan terakhir SMA yakni sejumlah 38 orang ataupun sejumlah 76%. Kemudian disusul responden yang berpendidikan terakhir S1 yakni 8 orang ataupun sejumlah 16%. Selanjutnya responden berpendidikan diploma 3 (D3) sejumlah 1 orang ataupun 1%. Dan responden yang pendidikan terakhir SMP sejumlah 3 orang ataupun 6%. Berdasar hasil itu bisa dikatakan bahwasanya taraf pendidikan aparatur desa dalam pengelolaan dana desa secara baik cukup memadai.

Dengan ini bisa dikatakan bahwa makin tingginya akuntabilitas menjadikan mutu pelaporan keuangan pada pengelolaan dana desa akan makin baik. dengan ini dapat dikatakan bahwa dengan ditingkatkannya akuntabilitas perangkat desa dapat meningkatkan pencegahan fraud

guna kepentingan desa serta masyarakat desa itu sendiri.

Pengaruh Moralitas Perangkat Desa Terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan sisi tingkat pendidikan, lebih dari separuh responden mempunyai pendidikan terakhir SMA yakni sejumlah 38 orang ataupun sejumlah 76%. Kemudian disusul responden berpendidikan terakhir S1 yakni 8 orang ataupun sejumlah 16%. Selanjutnya responden berpendidikan diploma 3 (D3) sejumlah 1 orang ataupun 1%. Dan responden yang pendidikan terakhir SMP sejumlah 3 orang ataupun 6%. Berdasar hasil itu bisa dikatakan bahwasanya taraf pendidikan aparatur desa cukup memadai dalam pengelolaan dana desa dengan baik.

Riset ini hasilnya mendukung fraud diamond theory, Tinggi ataupun rendahnya moralitas perangkat desa tercermin atas ketaatan mereka terhadap aturan organisasi yang mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan pribadi. Namun penelitian ini mendukung karena pegawai desa yang memiliki semangat kerja tinggi pasti memperhatikan peraturan yang harus mereka patuhi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab.

Hal ini bermakna bahwasanya makin tinggi ataupun rendahnya moralitas yang

aparatus desa memiliki memengaruhi taraf pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan dana desa, perihal tersebut dikarenakan pada implementasi pengelolaan dana desa telah diatur undang-undang serta tercatat dalam sistem keuangan desa. Perihal itu memperoleh bukti lewat riset yang sudah dilaksanakan kepada desa se-kecamatan lubuk keliat, yang mana tinggi ataupun rendahnya moralitas yang aparatus desa memiliki telah bisa menjalankan pencegahan terjadinya kecurangan. Dengan itu dapat dikatakan aparatus desa yang tak jujur melalui pengabaian tanggung jawab organisasi ataupun regulasi demi keuntungan pribadinya. Tingkat kesadaran moralitas perangkat desa sudah memiliki nilai tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan terhadap peraturan, sehingga moralitas memengaruhi pencegahan penyelewengan pengelolaan dana desa. Riset ini hasilnya selaras dengan riset (Bannowati et al., 2022) bahwasanya moralitas perangkat desa memiliki pengaruh secara signifikan.

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa Terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil analisis kekuatan hubungan secara simultan atau analisis guna mengetahui sebesar apa variabel

independen mampu menjelaskan variabel dependennya, bisa kita ketahui bahwasanya skor koefisien determinasi R^2 sejumlah 0,681 ataupun sejumlah 68,1%. Sedangkan selisibnya sejumlah $100\% - 68,1\% = 3,19\%$ dipengaruhi variabel lainnya yang tak periset pakai dalam riset ini. skor sejumlah 68,1% memberi penjelasan bahwasanya variabel Pencegahan fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa sejumlah 68,1% pada seluruh desa di Kecamatan Lubuk Keliat. Hasil riset ini senada dengan riset Islamiyah dkk, 2020 yang mengatakan bahwasanya Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa secara positif signifikan memengaruhi pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Dengan perihal tersebut bisa dikatakan bahwasanya dengan ditingkatkannya Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa secara bersama sama dapat meningkatkan pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa secara signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada

- pengelolaan dana desa dikecamatan lubuk keliat.
2. Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan dana desa dikecamatan lubuk keliat.
 3. Moralitas Perangkat Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan dana desa dikecamatan lubuk keliat.
 4. Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa secara simultan ataupun bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di kecamatan lubuk keliat.

Saran

Saran terbaik yang dapat diberikan adalah memperkuat penegakan aturan pengelolaan dana desa untuk mencegah kegiatan penipuan (fraud). Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan sanksi jera bagi pelaku kecurangan dan penyelewengan pengelolaan dana desa. Dan untuk riset berikutnya bisa menambahkan variabel penelitian di luar penelitian ini untuk diteliti lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., Selawati, M., & Umam, M. S. (2022). Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.138>
- Agus Sudarma, K., Gusti Ayu Purnamawati, I., & Trisna Herawati, N. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Kejujuran Dan Whistleblowing System Dalam Pencegahan Fraud Pada Pt. Bpr Nusamba Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(3), 2614–1930.
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, April, 7. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i01.p02>
- Banoawati, A. N. M., Utami, S. S., & Indiasuti, D. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Se-

- Kecamatan Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(3), 271–280.
- Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 327–340. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.13870>
- Ghozali, I. (2018). *Scribd.Vdownloaders.Com_Ghozali-Edisi-9-Pdf*. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–99).
- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 586–618. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.791>
- Harry Krishna Mulia, M., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 198–208. <https://doi.org/10.18196/jai.180283>
- Indah Aprilia, K. W., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandes. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 25–45. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1521>
- Ismail, I., & Fakhris Lutfianto Hapsoro. (2023). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Perspektif Ajaran Bung Karno Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Singa Podium (JPMSIPO)*, 1(2), 40–47. <https://doi.org/10.58965/jpmsipo.v1i2.9>
- Jurnal, P., Mahasiswa, P., Kasus, S., Timur, T., Pise, D., Kota, D., Dan, B., Tou, D., Baru, K., & Ende, K. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya

- Manusia Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Universitas Nusa Nipa. 2(3).
- Kivaayatul, Purwantini, A. H., & (2022), A. (2022). Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. 13(2), 202–217.
- Kusumaningrum, R., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 156–161.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Latif, A., Irwan, Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal MODERAT*, 5(1), 1–15.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1898>
- Masni, E. P., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 263–277.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.729>
- Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 205 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Dana Desa
- Peraturan Pemerintah RI No. 47 Pasal 1 Tahun 2015 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Desa
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S.(2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa

- Sukaesmi Dan Desa Gunungjaya Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Lentera Akuntansi*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.34127/jrkakt.v7i2.741>
- Risakotta, K. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Praktek Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v7i2.741>
- Rumah, P., Di, S., & Jayapura, K. (2018). Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Cenderawasih.
- S, S., & R, B. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *Tangible Journal*, 5(1), 111–130. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i1.102>
- SA, A., & Martadinata, S. (2023). Pengaruh Moralitas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintah Desa Pada Kecamatan Moyo Hulu. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 235–244. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i2.2291>
- Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 279–291.
- Septiyansyah, B., & Kushartono, T. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Academia Praja*, 5(1), 106–117. Retrieved From <https://doi.org/10.36859/jap.xxxx.xx>
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing

- Terhadap Pencegahan Hita Akuntansi Dan Keuangan, 29–49.
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1799>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, Bandung. 2023
- Sukmana, E., & Islamy, H. (2019). Peranan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah), 4(2), 95–109.
- Tuanakotta, T. M.(2010). Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. Jakarta: Salemba Empat, 431.
- Wafirotn, K. Z., & Septivastuti, U. (2019). the Effect of Transparency, Community Participation, and Accountability on Management of Village Funds in Ponorogo Regency. Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 14(1), 31.
<https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v14i1.1527>
- Wayan, N., Utami, D., Dewa, I., Kristiantari, A., Ni, D., Putu, L., & Miati, M. (2023). Dalam Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 4(1), 20–25.
<https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7617.20-25>
- Yuliana, A., Satriawan, S., Adri, R., & Hariyani, E. (2016). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud)(Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Syariah Di Kota Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Yusuf, M., Ibrahim, I., Yusdhaniar, & Indah Waty, F. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa. Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 6(2), 1–12.
<https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15008>